

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang merawat, mendidik, serta selalu membimbing dengan sepenuh hati berusaha agar anaknya bisa mendapatkan pendidikan layak dan terbaik. Bagi anak orang tua adalah sebagai guru pertama, keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama yang diperoleh anak dari tempat ini anak dapat membangun pondasi sebagai awal untuk melangkah membangun dirinya. Orang tua yang selalu memberikan pengalaman-pengalaman yang tanpa disadari anak pengalaman itu adalah salah satu penerapan pendidikan yang diterapkan oleh orang tua, mereka yang selalu memberikan contoh kepada anaknya dengan menjalankan kehidupan yang baik serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menurut anak belum dimengerti.

Menurut Hery Noer Aly, terdapat di dalam buku Rusmaini dikatakan bahwa orang tua adalah orang yang memiliki tanggung pendidikan pertama, karena dengan fakta secara alami bahwa awal masa kehidupannya sudah berada ditengah-tengah ibu dan bapaknya.²⁴ Menurut Yudrik Jahja

²⁴ Rusmani, Ilmu Pendidikan (Palembang: Grafika Talindo Press 2011). 98

tertera dalam buku psikologi perkembangan bahwa orang tua dan guru adalah motivator bagi anak dan murid-muridnya.²⁵ Dalam hal ini bisa dilihat bahwa sebagai orang tua harus selalu mendukung anak supaya anak mendapatkan hal-hal baru yang menyenangkan sehingga dapat membuat anak-anak bisa semangat dalam belajar.

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Miami mengungkapkan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.²⁶ Menurut Selfia yang mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Orang tua adalah ayah ibu kandung. Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga”.²⁷ Jadi orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak, semenjak awal kehadiran di muka bumi setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya yang seperti pada peran pendidikan.

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu keduanya amat sangat penting dan berpengaruh atas perkembangan dan pendidikan dari anak-anaknya. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang memiliki tugas atau kewajiban untuk menafkahi keluarga selain

²⁵ Yurik Jahja *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2011). 358

²⁶ Novrinda, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan *Jurnal Potensia PG PAUD*, No.1 (Juni 2015)

²⁷ Rumbewas, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Sarimbi (Maret 2016)

dia juga memiliki kewajiban untuk selalu mencari ilmu-ilmu karena dari ilmu tersebutlah dia dapat selalu mendidik dan membimbing dirinya dan keluarganya terutama anaknya. Seorang ibu, ibu memiliki tugas atau kewajiban selalu merawat keluarga selain merawat keluarga seorang ibu berkewajiban selalu mencari tambahan ilmu-ilmu baru karena dengan itulah yang biasanya anak-anak mendapatkan pengajaran terutama soal pelajaran sekolah dia yang selalu megajarkan dan memperhatikan proses perkembangan anak-anaknya dari semua hal pendidikan, pertumbuhan bahkan keseharian dari anak selalu diperhatikan oleh ibu.

Orang tua berperan penting membimbing dan mendidik anak, tidak saja untuk membuat anak cerdas, tetapi juga membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil. Untuk bisa mencapai kehidupan yang seimbang itu, anak-anak tidak hanya membutuhkan bantuan orang tua dalam mendukung keberhasilan di sekolahnya dan kehidupan kesehariannya. Dengan peran orang tua yang aktif, anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan di masa depannya.²⁸

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Soekamto mengungkapkan bahwa Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan

²⁸ Chairiniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2008)

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran.²⁹ Sedangkan pendapat lain diutarakan oleh Selfia. Menurut Selfia yang mengutip dari pendapat Hamalik mengungkapkan bahwa Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.³⁰ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah hak dan kewajiban yang berhubungan dengan pribadi sesuai dengan posisi dan kedudukan yang dimiliki.

Umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal telak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Untuk itu jelas dapat dikatakan orang tua amat sangat memiliki peran dan pengaruh penting serta tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya, mereka memiliki kewajiban mendampingi, mendidik, menafkahi, serta selalu memperhatikan dan menuntun proses perkembangan anak sehingga anaknya dapat mewujudkan kebahagiaan serta keberhasilan di masa depan. Orang tua selalu merasa bertanggung jawab terhadap semua proses kelangsungan hidup anaknya, termasuk dalam hal

²⁹ Novrinda. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan *Jurnal Potensia* PG PAUD No. 1 (Juni 2015)

³⁰ Selfia S Rumbewas, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi *Jurnal Edu Mat Sains* No.2 (2018)

pendidikan orang tua selalu berusaha semaksimal mungkin supaya anak dapat menempuh pendidikan dengan baik dan maksimal.

b. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Bagi anak orang tua yang dituakan dan wajib dihormati, dan orang tua merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengawasan dan kasih sayang memiliki peranan-peranan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan seorang anak.³¹ Mengutip dari pendapat Alfred Kadushin peranan orang tua terhadap anak adalah:

- 1) Orang tua harus memberikan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak terhadap makanan, pakaian, tempat berteduh, pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial dan rekreasi
- 2) Orang tua harus memberikan kebutuhan emosional bagi anak yaitu pemberian cinta, rasa aman, kasih sayang, dukungan terhadap kebutuhan emosional yaitu terhadap perkembangan emosi yang sehat.
- 3) Orang tua harus memberikan rangsangan yang penting untuk kecerdasan yang normal, perkembangan sosial, dan spiritual dimana keluarga menganggap bahwa hal ini penting. Ini berarti orang tua harus mencari sekolah yang sesuai bagi anak dan anak mampu terdorong untuk

³¹ Hening Hangesty Anurraga, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (2018)

bermain juga mencari tempat yang cocok dimana anak dapat terangsang dan terdorong untuk memperoleh pelayanan yang baik.

- 4) Orang tua harus membantu sosialisasi anak. Sosialisasi adalah suatu proses dari pengaruh yang membawa kepada suatu pergaulan yang baru pada kelompok sosial dan mendidik mereka kepada tingkah laku yang biasa atau yang diterima oleh kelompok.
- 5) Orang tua harus melindungi anak dari gangguan fisik, emosional dan sosial.
- 6) Orang tua harus mendisiplinkan anak dan menjaga dia dari pola pertumbuhan tingkah laku, perasaan dan sikap yang tidak disetujui oleh kelompoknya.
- 7) Orang tua harus menampilkan diri bahwa dia adalah merupakan contoh atau model dari tokoh identifikasi lawan jenis misalnya ayah adalah contoh dari kejantanan dan ibu merupakan contoh dari kewanitaannya.
- 8) Orang tua tetap harus menjaga hubungan antara anggota keluarga agar tetap stabil, memberikan dasar-dasar yang memuaskan dan diusahakan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan dari seluruh anggota keluarga. Orang tua harus membantu memecahkan pertengkaran yang tidak menyenangkan dan memuaskan dan

mempertemukan kebutuhan emosional dengan cara menerima tindakan kasih sayang.

- 9) Orang tua harus menyediakan suatu tempat tinggal yang tetap dan juga menentukan keanggotaan dia didalam kelompok sosial yang lebih besar, serta menyediakan tempat yang bersih, atau baik untuknya didalam masyarakat. Dengan demikian anak mengetahui siapa dia yang sebenarnya dan terutama anak dapat mencapai suatu gambaran diri yang lebih stabil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap anak dikategorikan menjadi sembilan yaitu meliputi orang tua harus memberi penghasilan untuk kebutuhan anak, sebagai orang tua tentunya memiliki kewajiban memberikan penghasilan kepada anak khususnya seorang ayah yang memiliki tugas mencari nafkah bagi keluarga. Orang tua harus mampu memberikan rangsangan yang penting untuk kecerdasan anak, dalam hal ini orang tua harus memberikan pendidikan melalui sekolah yang bagus untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Orang tua juga harus memberikan kebutuhan emosional bagi anak, hal ini penting agar anak bisa merasakan kasih sayang dan cinta dari orang tuanya. Orang tua harus membantu sosialisasi anak, sosialisasi sangat diperlukan agar anak tidak hidup dengan sikap individualis. Melindungi anak dari gangguan fisik serta

memberikan contoh serta menjaga hubungan antar anggota keluarga. Sebagai orang tua tentunya harus bisa melindungi anak dari berbagai gangguan.

c. **Peran Orang Tua Dalam Dunia Pendidikan**

Peran orang tua bagi anak dalam dunia pendidikan amat sangat penting. Terutama dalam hal pendidikan. Anak dalam usia saat ini amat sangat membutuhkan pendampingan dan pendidikan supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.³² Karena anak lahir belum mengetahui apapun sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing, membekali pengetahuan serta pengalaman-pengalaman supaya anak dapat belajar tanggung jawab.

Al-Ghazali berpendapat mendidik dan melatih anak amat sangat penting karena anak adalah amanat yang harus dijaga bagi orang tua. Anak adalah seperti mutiara jernih, bersih dari kotoran, cemerlang, anak cenderung akan mengikuti gerak maupun sifat yang ditampakkan oleh orang tua di depannya sehingga jika anak dibiasakan dibelajari tentang kebaikan jadilah dia akan mengikuti hal-hal baik maka hasilnya anak akan selalu melakukan kebaikan sesuai arahan yang diberikan.³³

Peran orang tua dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak antara lain:

³² Neong Muhadjir *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Rike Sarasin 2022)

³³ Syamsul Kurniawan Pendidikan Karakter dalam Islam *Jurnal Tadrib* Vol.3 No.2 Desember 2017 .200

1) Pendidikan

Pendidikan yang paling utama adalah orang tua, oleh karena itu orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas pendidikan anaknya dengan berusaha mengupayakan pendidikan terbaik untuk anaknya dan tetap mendampingi serta memberikan contoh-contoh yang baik serta mendukung perkembangan anak untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman sebagai bekal masa depan anak.

2) Motivator

Motivasi adalah dorongan, suatu gerakan atau dorongan yang dilakukan untuk membangun semangat untuk mencapai keberhasilan. Motivasi belajar adalah semua dorongan yang ada dalam diri dari peserta didik dengan dorongan tersebut dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran serta memberikan arahan dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Daya dorongan berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran atau pentingnya sesuatu. Dan dorongan atau motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, keluarga, guru, teman-teman dan masyarakat.³⁴ Menurut Bahri motivasi dapat dibedakan menjadi dua

³⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2010)

motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari pribadi seseorang sebaliknya motivasi ekstrinsik motivasi yang didapat dari luar seperti motivasi dari orang tua dan keluarga.³⁵

Untuk itu disinilah orang tua harus berperan menumbuhkan motivasi supaya timbul semangat dengan selalu mendampingi dan memberikan motivasi tanpa henti kepada anak (peserta didik) sehingga mampu mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

3) Fasilitator

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar yang diperlukan oleh anaknya hal itu demi mendukung keberhasilan belajar. Karena dalam proses belajar fasilitas juga perlu. Fasilitas belajar seperti adanya ruang belajar, kursi, meja, buku, alat tulis dan lain-lain. Semua itu adalah sebagai penunjang lancarnya proses pembelajaran.³⁶

4) Pembimbing

Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk selalu mendampingi dan membimbing anaknya. Karena bimbingan orang tua tanpa disadari amat sangat

³⁵ Hening Haugesty Anurraga, "Peran Orang Tuan Dlam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12" *Jurnal Visi Pendidikan* 7, No.3

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2015)

berpengaruh terhadap anak. Sehingga dengan memenuhi fasilitas saja belum cukup tetapi masih butuh bimbingan orang tua.

Dalam suatu proses kegiatan pembelajaran di sekolah membutuhkan fokus dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi terkadang peserta didik tidak jarang dijumpai mengalami kesulitan belajar dan lemah semangat, dari sinilah orang tua amat sangat diperlukan untuk selalu mendampingi, memberikan pengarahan, memberikan motivasi supaya anak menjadi lebih semangat dan giat belajar.³⁷

Oleh karena itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak dinasehati dan diberikan penghargaan agar lebih giat belajar.

d. Bentuk Peran Orang Tua

- 1) Orang tua harus menjadi panutan, karena anak akan melihat dan menyerap pola perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan orang tua.
- 2) Orang tua menjadi teman diskusi dan sumber informasi bagi anak tentang segala hal.

³⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2015)

- 3) Orang tua perlu mengembangkan tradisi kekeluargaan dan nilai-nilai agama, dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dan melaksanakan ibadah bersama.
- 4) Orang tua menggali potensi anak untuk dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan positif, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.
- 5) Orang tua menjadi pembimbing bagi anak dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak
- 6) Orang tua perlu mengetahui kegiatan anak, hal ini untuk menunjukkan bahwa orang tua punya perhatian khusus pada anak
- 7) Orang tua perlu menjadi teman-teman anaknya dan bergabung untuk mengobrol bersama mereka.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bentuk peranan orang tua dapat dikategorikan menjadi tujuh meliputi tanggung jawab mengenai pemenuhan kebutuhan si anak mengenai papan, sandang, dan kebutuhan hidup lainnya, pengajaran mengenai tradisi kekeluargaan, orang tua juga harus menjaga hubungan baik dengan keluarga yang lain agar bisa memberi contoh kepada anak. Orang tua sebisa mungkin menjalankan perannya sebagai orang tua dan juga

³⁸ Putri Wahyu Aisyah, Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi di Rumah *Departemen Kesejahteraan Sosial* No.2 (April 2016)

teman yang mampu berdiskusi dengan anak dan mengetahui lingkup teman bermainnya.

e. **Indikator Peran Orang Tua**

Menurut Irawati Istadi mengemukakan bahwa rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan anaknya. Kebutuhan tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas belajar. Irawati Istadi menjelaskan indikator peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif antara lain:³⁹

- 1) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- 2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- 3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikulum maupun ekstrakurikuler.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.

³⁹ Irawati Istadi, *Partosipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Bekasi: Pustaka Inti 2017)

- 6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- 7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.
- 8) Mengawasi anak.
- 9) Membimbing anak

Adapun mengutip dari Slameto peran orang tua adalah mengembangkan tugas yang harus dilaksanakan ayah dan ibu untuk mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material, pendidikan, tetapi juga harus mempunyai kematangan berpikir, kearifan sikap, kehati-hatian dalam bertindak dan dapat membawa keluarganya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua dalam membina anaknya meliputi, memberikan pendidikan, melatih kesabaran, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, menyediakan fasilitas belajar serta memberikan motivasi belajar pada anak. Dan memiliki indicator antara lain:⁴⁰

- 1) Memberikan perhatian
- 2) Mengenali kesulitan anak dalam belajar
- 3) Menyediakan fasilitas belajar anak

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2015)

f. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Setiap orang tua berkewajiban memberikan bimbingan kepada anaknya. Bimbingan itulah yang akan memberikan pengaruh positif bahkan sebagai penentu bagi kepribadian anak di kemudian hari. Semua potensi yang terpendam dalam diri anak akan dapat diungkapkan, itu semua menjadi tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik mereka. Namun demikian banyak orang tua yang beranggapan jika anak mereka telah diserahkan kepada guru di sekolah lepaslah kewajiban untuk memberikan pendidikan pada mereka, semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah. Apakah anak itu menjadi seorang yang pintar, pendiam, pemberani, berbudi pekerti luhur, bahkan menjadi penjahat, semuanya menjadi urusan guru. Pandangan orang tua seperti ini sungguh keliru. Mereka tidak menyadari sampai dimana kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua.⁴¹

Kewajiban yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena

⁴¹ Sudirman Anwar, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak *Jurnal System Indragiri* No.2 (April 2017)

si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup.

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya
- 3) Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.⁴²

Berkaitan dengan pendidikan orang tua memiliki hak dan kewajiban. Hal tersebut sudah tertera secara legalitas terdapat pada UU No.20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) bahwa hak dan kewajiban orang tua adalah:

- 1) Orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

⁴² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013)

Berdasarkan pada ayat 1 dan 2 dinyatakan secara jelas bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam memberikan pendidikan secara sesuai usia dan kebutuhannya. Kewajiban orang tua bukan sekedar memberikan nafkah, membesarkan dan merawat sang anak agar tumbuh dan berkembang baik, tapi lebih dari pada itu pendidikan bagi anak merupakan hal yang mendasar. Karena pendidikan bagi setiap manusia adalah sebuah keniscayaan karena telah menjadi kodratnya bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik dan mendidik.⁴³

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua itu memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terhadap anak-anaknya. Kewajiban itu berupa bimbingan. Bimbingan bisa memberikan pengaruh positif terhadap anak di masa yang akan datang. Dan orang tua juga memiliki tanggung jawab yang dikategorikan menjadi empat yaitu meliputi memelihara dan membesarkan anak, melindungi serta menjamin kesehatan baik jasmani maupun rohaninya, mendidiknya dan juga membahagiakannya.

Dalam Al-Qur'an menyebutkan bahwa anak adalah buah hati keluarga harapan dari orang tua agar menjadi pemimpin atau iman bagi orang-orang yang bertaqwa.

⁴³ Muhammad Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan* (Malang: Uneversitas Muhammadiyah Malang 2014)

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُوا رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: Ya tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah imam bagi orang-orang yang bertaqwa” (Qs. Al-furqan: 74)⁴⁴

Surat diatas menunjukkan Allah juga menyebutkan bahwa anak merupakan ujian bagi orang tuanya. Dengan kata lain, orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh, bermanfaat bagi kehidupan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara maupun agama. Namun di tengah rutinitas kesibukan dan kepentingan pribadi orang tua, tidak sedikit orang tua yang gagal mendidik anaknya menjadi anak yang shaleh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-anfal ayat 28:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar” (Qs. Al-anfal:28)⁴⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa anak adalah bagian dari anggota keluarga yang seharusnya mendapatkan bimbingan, perhatian dan perawatan dari orang tua, karena anak

⁴⁴ Qs. Al-Furqon: 74

⁴⁵ Qs. Al-Anfal: 28

merupakan amanat dari Allah Swt yang harus dijaga dengan baik, begitu juga untuk mendapatkan ridha Allah Swt merupakan harapan besar bagi setiap orang tua, karena anak merupakan amanah serta ujian yang diberikan oleh Allah Swt. Orang tua yang baik akan berusaha sekuat kemampuannya untuk mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan memperoleh pembelajaran baru mulai dari perubahan tingkah laku hingga pengetahuan dan menjadikan pengalaman sendiri dengan lingkungannya.⁴⁶ Belajar merupakan proses perubahan dari suatu kegiatan melalui pengalaman.⁴⁷ Dengan belajar manusia akan menjadi berkembang dan mengalami perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang.

W.S Wingkel mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2015). 2

⁴⁷ Oemar Hamalik “*Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara). 27-29

Sedangkan pengertian belajar lainnya adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Pandangan ini dikemukakan oleh Thorndike aliran koneksionisme. Menurut ajaran koneksionisme orang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Masalah itu merupakan perangsang atas stimulus terhadap individu. Kemudian individu itu mengadakan reaksi terhadap rangsang, bila reaksi itu berhasil maka terjadilah hubungan perangsang dan reaksi dan terjadi pula peristiwa belajar.

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi dan situasi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan kecekatan, pengertian-pengertian yang baru yang baru dan sikap-sikap baru. Pandangan ini umumnya dikemukakan oleh aliran behaviorisme. Bagi aliran psycho refleksi, belajar dipandang sebagai usaha untuk membentuk reflek-reflek baru. Bagi aliran ini belajar adalah perbuatan yang berwujud rentetan dengan gerak reflek itu dapat menimbulkan reflek- reflek buatan.

Belajar adalah suatu usaha proses aktif, yang dimaksud aktif di sini adalah bukan hanya aktivitas yang Tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini umumnya dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt. Menurut Hilgard yang dikutip Abd. Rachman Abror

dalam bukunya *Theories of Learning* belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.⁴⁸

Dari beberapa pengertian belajar seperti disebutkan di atas, dapatlah disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bahwa belajar menimbulkan suatu perubahan (dalam arti, tingkah laku, kapasitas) yang relatif tetap.
- 2) Bahwa perubahan itu, pada pokoknya, membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar.
- 3) Bahwa perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat.

Belajar adalah usaha-usaha untuk mengatasi ketegangan- ketegangan psikologis. Bila orang ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapat rintangan, maka hal ini menimbulkan ketegangan. Ketegangan ini baru bisa berkurang bila rintangan itu diatasi, usaha untuk mengatasi inilah yang disebut belajar.⁴⁹ Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan bagi setiap individu dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan mulai dari tingkah laku, maupun dalam bentuk pengetahuan, pengalaman, keterampilan dalam semua perubahan itu diperoleh dari yang buruk menjadi

⁴⁸ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya 2013)

⁴⁹ Mustaqim dan Abdul Wahid *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2010)

baik.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor dari Luar

a) Faktor Lingkungan

1. Lingkungan alami (tempat tinggal peserta didik hidup dan berusaha di dalamnya dan diharapkan tidak ada yang mencemarinya).
2. Lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial)

b) Faktor Instrumental

1. Kurikulum
2. Program
3. Sarana dan Fasilitas

2) Faktor Dari Dalam

a) Kondisi Fisiologis

1. Kesehatan jasmani
2. Gizi cukup tinggi (gizi kurang, ekspresi lelah, mudah mengantuk, sukar menerima pelajaran).
3. Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh). Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas, pengajaran klasikal perlu memperhatikan: postur tubuh anak, dan jenis kelamin anak (untuk menghindari letupan-letupan emosional

yang cenderung tak terkendali).

b) Kondisi Psikologis

1. Minat
2. Kecerdasan
3. Bakat
4. Kemampuan kognitif⁵⁰

Demikian mengenai hal ini dapat disimpulkan bahwa belajar itu memiliki dua macam faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari dalam diantaranya kondisi psikologis dan kondisi fisiknya. Yang kedua, faktor dari luar, diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumental.

c. **Motivasi Belajar**

Motivasi adalah dorongan, suatu gerakan atau dorongan yang dilakukan untuk membangun semangat untuk mencapai keberhasilan. Motivasi belajar adalah semua dorongan yang ada dalam diri dari peserta didik dengan dorongan tersebut dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran serta memberikan arahan dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Bahri motivasi dapat dibedakan menjadi dua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari pribadi seseorang sebaliknya motivasi ekstrinsik motivasi yang didapat dari luar seperti motivasi dari orang tua

⁵⁰ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia 2015)

dan keluarga.

Motivasi berasal dari kata motif, “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.⁵¹

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah “Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Menurut M. Fathurrohman yang mengutip pendapat dari MC. Donald “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Pendapat lain yaitu menurut M. Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Zakiah Darajat mengemukakan Motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.⁵² Motivasi menurut Tri Nur Fadhilah yang mengutip dari pendapat Mangkuprawira dan Hubeis Motivasi merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁵¹ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama 2011)

⁵² Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras 2012)

Motivasi dalam bahasa Inggris disebut motivation yang berasal dari bahasa latin movere yang dimaksud menggerakkan.⁵³

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu secara sadar ataupun tidak. Sedangkan motivasi belajar adalah daya dorong yang ada pada diri seseorang yang dapat dari pendampingan serta memperoleh motivasi belajar dari orang tua supaya peserta didik akan lebih semangat sehingga menjadi penggerak semangat belajar jadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. **Fungsi Motivasi**

Untuk mendukung berhasilnya pembelajaran yang baik diperlukan motivasi karena tanpa adanya motivasi tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. belajar yang selalu dibarengi dengan motivasi dengan sungguh-sungguh maka tidak heran peserta didik akan mendapatkan semangat belajar sehingga mendapatkan prestasi serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengutip dari Anwar mengemukakan fungsi dari motivasi terdiri dari; pertama, Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang dapat melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Kedua, Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak

⁵³ Tri Nur Fadilah, Analisis Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* No.2 (2019)

dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Ketiga, Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵⁴

Sedangkan mengutip dari Esa Nur Wahyuni, menyebutkan fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu.
- 3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme.⁵⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi

⁵⁴ Anwar, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak

⁵⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang 2009)

motivasi dibagi menjadi tiga yaitu meliputi fungsi motivasi sebagai pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

e. **Macam-macam Motivasi**

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motivasi-motivasi Bawaan

motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada untuk dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk bekerja, beristirahat, makan, minum. Motif-motif ini seringkali disebut motif motif secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif – motif ini seringkali disebut dengan motif motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-

sifat “ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

2) Motif motivasi mengutip dari sudirman macam-macam motivasi sebagai berikut:⁵⁶

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi makan, minum, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat, yang termasuk ke dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi Jasmani dan Rohani

Dari beberapa ahli ada yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yaitu jasmani dan

⁵⁶ Anwar, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak

motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

a) Momen Timbulnya Alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen Pilih

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif

untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c) Momen Putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen Terbentuknya Kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.⁵⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis dan motivasi jasmaniah beserta rohaniah. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya diantaranya yaitu motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Sedangkan motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis yaitu motif kebutuhan organis, darurat, dan objektif. Dan yang terakhir yaitu motivasi jasmaniah dan

⁵⁷ Anwar, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak

rohaniah berupa momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

f. **Hubungan Motivasi dengan Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi performansi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan-ketrampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari. Motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang banyak memberikan pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara yaitu:⁵⁸

- 1) Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
- 2) Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
- 3) Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, serta mempengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan siap menghadapi kesulitan.

⁵⁸ Wahyun, Motivasi dalam Pembelajaran *Jurnal Pendidikan Biologi* No.1 (April 2021)

- 4) Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari, dan mempraktekannya, dan mencoba kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.

g. **Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵⁹

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) adanya penghargaan dalam belajar
- 4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5) terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga

⁵⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Indikator motivasi belajar juga dikemukakan oleh Handoko memiliki pendapat motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Adanya sebuah kemauan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Mampu menyediakan waktu yang baik untuk belajar.
- 3) Mampu meninggalkan hal yang tidak terlalu penting baginya demi sebuah kewajiban yaitu belajar.
- 4) Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁶⁰

h. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Mengutip dari M. Fathurrohman mengemukakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (keluarga, sekolah, masyarakat).⁶¹ Maka dari itu motivasi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

1) Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal

⁶⁰ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar *Jurnal Pendidikan Ekonomi* No. 1 (2015)

⁶¹ Muhammad Fathurraman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras 2012)

dari dalam diri anak sendiri. Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari hati sanubari karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Tidak ada dorongan dari luar. Contohnya seorang yang gemar membaca, tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdapat dua macam berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri anak. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar dari luar diri anak.

Selain itu ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar lainnya antara lain:

1) Hukuman

Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat mahasiswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak memperoleh hukuman.

2) Persaingan atau Kompetisi

Dengan adanya kompetisi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah. Bersaing dengan teman-temannya.

3) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

4) Member Nilai/angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk capai nilai/angka yang baik. Angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat.

5) Ego Evolvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar

merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik demi menjaga harga dirinya.

6) Memberikan Ulangan

Para siswa akan rajin belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

Mengenai hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung terciptanya motivasi belajar dibutuhkan motivasi belajar selain internal dan eksternal. Selain itu ada faktor-faktor pendukung lainnya yaitu hukuman, kompetisi, pujian, angka, ego-involvement, dan juga pemberian ulangan.

3. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang Ayah dan Ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga,

masyarakat, dan bangsa.⁶²

Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk menungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.

Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya. Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting. Akan tetapi, teori beranggapan bahwa rasa aman jauh lebih penting daripada kepuasan.⁶³ Karena rasa aman itu dapat menentukan suatu kepribadian anak, dan rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterima oleh orang tuanya, jika orang tuanya memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat karena merasa selalu didukung oleh orang tuanya.

Mengutip Siti Irene dalam bukunya yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika orang tua mereka menciptakan lingkungan yang

⁶² Maman Sutarman, *Manajemen Pendidikan Usia Dini* (Bandung: Pustaka Setia 2016)

⁶³ Adang Hambali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka 2017)

kondusif dan menyenangkan, maka akan menjadi suatu motivasi tersendiri bagi anak. Anak akan merasa nyaman untuk belajar dengan lingkungan yang sesuai dengan yang diharapkan anak. Tidak berhenti disitu, orang tua juga harus memahami proses belajar anak dengan cara menghargai anak ketika belajar, misalnya ketika anak belajar orang tua di sarankan untuk tidak menonton televisi, bermain gadget dengan suara keras dan kesibukan yang sekiranya menimbulkan suara bising dan kegiatan yang dapat memecah konsentrasi anak. Hal yang dianjurkan saat anak belajar adalah dengan mendampingi sehingga anak merasa diperhatikan dan lebih termotivasi untuk belajar.⁶⁴

Maemunah juga berpendapat bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dirumah sangat dibutuhkan. Kewajiban orang tua dalam bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, mengharuskan orang tua untuk terus berupaya memenuhi kebutuhan anak baik fisik dan batin yang sekiranya memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar anak dirumah. Ada 4 hal yang bisa dilakukan orang tua dirumah untuk meningkatkan motivasi belajar anak (1) pemenuhan kebutuhan belajar, (2) Memperhatikan anak, (3) Mendampingi anak belajar, dan yang terakhir (4) Membimbing anak. Keempat hal ini jika dilakukan dengan baik dapat menjadi bentuk partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi anak.

⁶⁴ Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2011)

Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁶⁵Jadi, orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang di dalam diri anak bisa didorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut.

قَالَ يُنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْتَلِنَ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

إِنِّي أَعْظُمُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Hai Nuh, Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya perbuatannya perbuatan tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui hakikatnya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan.” (QS. Hud: 46)⁶⁶

Dari penjelasan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sebagai manusia harus memiliki ilmu pengetahuan. Dalam hal ini orang tua lah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan itu, anak dapat berproses menuju sesuai yang dia inginkan. Orang tua tidak boleh mengatur semaunya dengan mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi dari si anak. Peran orang tua adalah peran untuk meningkatkan motivasi anak, dan pemberian motivasi

⁶⁵ Nanag Hanafiah *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama 2017)

⁶⁶ QS. Hud :46

setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan ditujunya dalam hal positif.

4. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Peranan orang tua sangatlah penting dalam membantu dan membentuk semangat belajar yang tinggi, dalam hal ini tidak hanya orang tua saja akan tetapi seluruh keluarga memiliki peran penting untuk menyemangati anak untuk mencapai keberhasilan maka dari itu motivasi yang diberikan orang tua dan keluarga amat sangat penting.

Orang tua harus bisa mengerti dan memahami kreativitasan dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Karena dalam setiap diri anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga peran orang tua mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk tetap semangat meraih impiannya. Dengan hal itu anak akan merasakan kasih sayang dan dukungan orang tua sehingga anak akan lebih semangat meraih apa yang diinginkan terutama dalam proses belajar.

Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap dunia pendidikan anaknya. Menurut sudirman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menimbulkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar pada anak. Dengan demikian motivasi merupakan

merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar anak.

Dengan demikian peranan orang tua sebagai motivator peserta didik dapat dibuktikan dengan memerankan sebagai berikut:

- a. Perhatian
- b. Pemberian *Reward* hadiah dan pujian
- c. Hukuman⁶⁷

Dengan cara tersebut dapat diharapkan untuk lebih termotivasi mengulang-ngulang pelajar sehabis sekolah ditanya keadaan sewaktu di sekolah dan mengulang pelajar untuk menambah pemahaman anak, terlebihnya bagi anak yang kurang paham dengan pelajaran. Dan jika anak mendapatkan prestasi diberikan penghargaan atau pujian, pujian tersebut bersifat membangun sehingga anak otomatis akan merasa lebih semangat dan percaya diri sehingga belajar semakin giat.

Hadiah diberikan dengan tujuan agar anak merasa senang dan dihargai oleh orang tuanya, merasa dihargai karena prestasinya akan membuat anak lebih semangat belajar dan meraih prestasi. Hukuman ini diberikan kepada anak yang melanggar aturan atau bermalas-malasan dalam belajar, hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut memiliki kemauan mengubah diri dan mau untuk kembali berusaha supaya tujuan

⁶⁷ Sunadi, Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS DI SMA Muhammdiyah 2 Malang *Skripsi UNESA* (Surabaya: Desember)

utamanya bisa tercapai.